

Hubungan Pengetahuan Tumbuh Kembang Dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

Diah Tri Wulandari^{1*}, Niken Agus Tianingrum²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: diahtriwulandari97@gmail.com

Diterima : 23/07/19

Direvisi : 28/08/19

Diterbitkan : 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tumbuh kembang dengan kenakalan remaja sekolah di wilayah Puskesmas Harapan Baru.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Total sampel sebanyak 337 responden, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 235 orang (69.7%) kenakalan telah terjadi di sekolah serta terdapat hubungannya yang signifikan antara pengetahuan tumbuh kembang dengan kenakalan remaja sekolah ($p\text{-value}=0.025$; $r = 0.122$).

Manfaat: Diharapkan adanya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah kenakalan dan perlu studi lebih lanjut terkait determinan perilaku lainnya yang signifikan terhadap kenakalan

Abstract

Purpose of study: The aim of this research is to know the correlation between knowledge of growth with juvenile delinquency in the area of Harapan Baru primary health care

Methodology: This research is quantitative research with cross sectional design to 337 respondents. The method used in this study is total sampling. The instrument is validated questionnaire, to analyze the data, the researcher used spearman test.

Results: The results shows that there are 235 people (69,7%) of juvenile delinquency which had happened at school and there is a significant relation between knowledge of growth and juvenile delinquency ($p\text{-value}=0.025$; $r = 0.122$).

Applications: It is expected that there is intervention to develop the knowledge to prevent misbehavior and it needs further study about other determinants behavior which significant with misbehavior.

Kata kunci: Pengetahuan, Tumbuh Kembang, Perilaku Kenakalan Remaja.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini harus lebih diawasi serta diperhatikan oleh orang tua karena apabila tidak ditanggapi, remaja dapat melakukan penyimpangan moral dan etika yang dapat merusak jati diri mereka sendiri. salah satunya adalah kenakalan remaja (Arif, 2016). Maka dari itu remaja membutuhkan perhatian yang khusus agar tidak terpengaruh akan kenakalan remaja yang dapat membahayakan diri mereka sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seksual remaja yang tidak sesuai dikarenakan adanya sumber informasi yang tidak benar, dan jika pengetahuan kesehatan reproduksi seksual remaja benar, sehat serta terarah merupakan dasar bagi remaja dalam menentukan perilaku yang positif (Prasetyo, 2013).

Pengetahuan remaja yang rendah dapat menimbulkan perilaku seksual pranikah yang lebih tinggi, sedangkan jika remaja mempunyai pemahaman informasi kesehatan reproduksi seksual secara benar dan akurat maka remaja tersebut cenderung memiliki risiko yang lebih rendah (Rahmawati, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh Mazinani N, Mazinani F, & Jafari F tahun (2015) membuktikan bahwa remaja dan kenakalan remaja adalah salah satu masalah sosial. Kenakalan remaja kini makin bertambah kenakalan sering disebut dengan ketidak seimbangan perilaku remaja, faktor yang memicu dari kenakalan remaja ialah kurang pengetahuan, lingkungan yang tidak mendukung serta dari faktor sosial. Masalah kenakalan remaja sangat penting karena sensitivitas rentang pada usia ini dan remaja yang sangat mudah terpengaruh akan kelompok sosialnya. Maka dari itu remaja membutuhkan perhatian yang khusus agar tidak terpengaruh akan kenakalan remaja yang dapat membahayakan diri mereka sendiri

Data dari pusat statistik di berbagai belahan dunia, diantaranya data dari Badan Sensus Amerika, terdapat 60% dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri ataupun oleh orang lain (Bakti, 2017). Menurut data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2016), kasus kekerasan remaja yang terjadi di Indonesia diperkirakan mencapai 50%. Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba. Catatan kasus penyalahgunaan Napza tahun 2014 deputi bidang rehabilitasi BNN, dari kelompok usia 15-25 tahun terdapat 1.210 kasus penyalahgunaan napza ditahun 2013

(Badan Narkotika Nasional, 2014). Jumlah ini menggambarkan sebagian kecil kasus yang secara nyata ada di Indonesia. Kenakalan remaja yang lain, yang juga semakin meresahkan adalah perilaku konsumsi miras. Riset dari Gerakan Nasional Anti Minuman keras (Genam) menunjukkan adanya lonjakan drastis dari jumlah remaja pengonsumsi miras di Indonesia. Tahun 2014 tercatat, angka konsumsi miras remaja mencapai 23 persen dari total jumlah remaja Indonesia yang saat ini berjumlah 63 juta jiwa atau sekitar 14,4 juta orang.

Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) (2016) mencatat tauran pelajar, *bullying*, Pemungutan liar (pungli), putus sekolah, kekerasan pada fisik, psikis, seksual pembunuhan, pencurian, kecelakaan lalu lintas, penggunaan senjata tajam, dan aborsi. Kalimantan Timur menunjukkan presentase pengguna narkoba telah mencapai 3,1% atau sebanyak 97 ribu jiwa. Sedangkan pengguna narkoba dikalangan remaja, pelajar dan mahasiswa telah mencapai 22%. Sedangkan Kota Samarinda menduduki peringkat pertama penggunaan narkoba di Kalimantan Timur dengan presentase 60% atau setara dengan 15 ribu jiwa. Bentuk kenakalan remaja lainnya adalah perilaku ngelem, menurut studi yang dilakukan diseluruh dunia sesuai data *United Nation Office on Drugs and Crime* (2012), menunjukkan bahwa terdapat kurang dari 10% dari penduduk pada usia remaja umumnya menggunakan inhalen (uap yang dihirup dari Zat Adiktif)(Husnah, 2016).

Data dari BPS Kota Samarinda tahun 2016 diperoleh dari Kepolisian Unit PPA terdapat 30 kasus kenakalan yang telah ditangani diantaranya kasus perkuliahian, seks bebas, mabuk-mabukan, ngelem, balapan liar, oplosan, narkoba dan pencurian, sering dilakukan oleh remaja yang ada di Kota Samarinda. Permasalahan kenakalan yang dilakukan oleh remaja sudah melebihi batas, banyak anak dibawah umur yang telah mengenal rokok, narkoba, *free sex* dan telah terlibat banyak tindakan kriminal lainnya, kenakalan remaja dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmadi Agus, Rika Vira & Ariani (2014), menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, informasi dan budaya. Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain serta dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal. Informasi dapat diperoleh melalui kenyataan, surat kabar, radio, maupun Tv. Informasi tersebut dapat menambah pengetahuan remaja agar lebih luas. Budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang(Rahmadi, 2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama Dimas dan Notobroto Basuki (2017) menyebutkan bahwa kenakalan remaja salah satunya adalah seks pranikah yang dilakukan oleh remaja disebabkan faktor dari kematangan remaja yang masih sulit untuk dikendalikan sehingga timbul rasa ingin mengakses situs pornografi, kemudian terdapat faktor terpengaruh seperti lingkungan sekolah, yang berasal dari pergaulan dengan teman dalam mengakses situs pornografi, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan seks pranikah.

Remaja yang secara psikologis tidak siap tentang perubahan-perubahan fisik baik pada laki-laki maupun perempuan dan psikologisnya dapat berakibat menjadikan suatu pengalaman yang traumatis bagi remaja(Latifah, 2016). Sertapengetahuan yang kurang akan perubahan-perubahan tersebutdapat menimbulkan kenakalan remaja karena rasa ingin tau yang tinggi membuat mereka mudah terjerumus dalam kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan pengetahuan tumbuh kembang dengan kenakalan remaja sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda Tahun 2019.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, denganjumlah populasi dalam penelitian ini adalah 337 responden.Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Spearman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan berdasarkan hasil hitung kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tempat penelitian yaitu sekolah A dan Sekolah B.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa skala *Guttman*. Uji validitas dilakukan di MTs At- TaqwaSamarinda Seberang. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Scale*. Dari 10 pertanyaan (r tabel = 0,361)

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 2 (SMP) Sekolah Menengah Pertama) di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru yang berada di Kota Samarinda selama bulan April tahun 2019, didapatkan hasil yaitu :

Tabel 1: Karakteristik Responden& Frekuensi Kenakalan

NO	Karakteristik Responden	N	%
1.	Usia	11	0,6
		12	16,3

		13	153	45,4
		14	101	30,0
		15	22	6,5
		16	4	1,2
			337	100
2.	Jenis Kelamin	P	183	54,3
		L	154	45,7
			337	100
3.	Kelas	VII	170	50,4
		VIII	167	49,6
			337	100
4.	Sekolah	SMP A	292	86,6
		SMP B	45	13,4
	Total		337	100%

Sumber : data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Responden di atas menunjukkan bahwa dari total 337 responden yaitu pada karakteristik responden berdasarkan usia ialah mayoritasnya pada usia 13 tahun sebanyak 153 responden dengan persentase 45,4% dan pada usia persentase terkecil pada usia 11 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 0,6%. Pada karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin ialah laki-laki sebanyak 154 responden dengan persentase 45,7% sedangkan perempuan sebanyak 183 responden dengan persentase 54,3%. Pada karakteristik responden kelas VII sebanyak 170 responden dengan persentase 50,4% sedangkan kelas VIII sebanyak 167 dengan persentase 49,6%. Pada karakteristik sekolah terdapat SMP A sebanyak 292 responden dengan persentase 86,7% sedangkan SMP B sebanyak 45 responden dengan persentase 13,4% di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Selain itu karakteristik usia dengan kenakalan tertinggi pada usia 13 tahun sebanyak 104 responden dengan persentase 30,9% sedangkan kenakalan terendah pada usia 11 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 0,3%. Pada karakteristik jenis kelamin kenakalan yang dilakukan oleh perempuan sebanyak 107 responden dengan persentase 31,8% sedangkan laki-laki sebanyak 128 responden dengan persentase 38,0% yang terjadi di kelas VII sebanyak 123 responden dengan persentase 36,5% sedangkan kenakalan yang terjadi di kelas VIII sebanyak 112 responden dengan persentase 33,2%. Kenakalan dibagi untuk 2 sekolah yaitu SMP A sebanyak 201 responden dengan persentase 59,6% sedangkan SMP B 34 responden dengan persentase 10,1%.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenakalan

NO	Karakteristik	Tidak Ada Kenakalan N	Tidak Ada Kenakalan %	Ada Kenakalan N	Ada Kenakalan %
1.	Usia				
	11	1	50,0 %	1	50,0%
	12	15	27,3%	40	72,7%
	13	49	32,0%	104	68,0%
	14	31	30,7%	70	69,3%
	15	5	22,7%	17	77,3%
	16	1	25,0%	3	75,0%
		102	30,3%	235	69,7%
2.	Jenis Kelamin				
	Perempuan	76	41,5%	107	58,5%
	Laki-Laki	26	16,9%	128	83,1%
		102	30,3	235	69,7%
3.	Kelas				
	VII	47	27,6%	123	72,4%
	VIII	55	32,9%	112	67,1%
		102	30,3	235	69,7%
4.	Sekolah				
	SMP A	91	31,2%	201	68,8%
	SMP B	11	24,4%	34	75,6%
		102	30,3	235	69,7%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kenakalan di atas menunjukkan bahwa dari total 337 responden yaitu usia 13 tahun yang mengalami kenakalan terbanyak sebanyak 104 responden dengan persentase 68,0 %, Pada jenis kelamin yang banyak mengalami kenakalan pada laki laki sebanyak 128 responden dengan persentase 83,1%. Yang terjadi pada kelas VII sebanyak 123 responden dengan persentase 72,4%, pada sekolah SMP A sebanyak 201 responden dengan persentase 68,8%. Total keseluruhan usia responden kenakalannya sebanyak 235 responden dengan persentase 69,7%.

1. Gambaran Kenakalan Remaja Sekolah

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja

No	Kenakalan Remaja	Jawaban Responden			
		Tidak	%	Ya	%
	Apakah anda pernah terlibat tauran	233	69.1%	104	30.9%
	Apakah anda pernah menghisap lem	327	97.0%	10	3.0%
	Apakah anda pernah kebut-kebutan di jalan raya	293	86.9%	44	13.1%
	Apakah anda pernah:				
	a. berpegangan tangan				
	b. berpelukan	245	72.7%	92	27.3%
	c. berciuman	312	92.6%	25	7.4%
	saling memegang bagian tubuh yang sensitif	331	98.2%	6	1.8%
	e. berhubungan badan	334	99.1%	3	0.9%
	Apakah anda pernah minum-minuman keras				
	Apakah anda pernah mengonsumsi obat-obatan	334	99.1%	3	0.9%
	terlarang	324	96.1%	13	3.9%
	7. Apakah anda pernah mencuri?				
	Apakah anda pernah menonton film porno?	331	98.2%	6	1.8%
	Apakah anda pernah membolos di sekolah?				
	10. Apakah anda pernah merokok	267	79.2%	70	20.8%
		221	65.6%	116	34.4%
		240	71.2%	96	28.5%
		244	72.4%	93	27.6%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa jumlah kenakalan remaja tertinggi ada pada perilaku kenakalan dengan menonton video porno sebanyak 116 dengan persentase (34,4%) dan perilaku berkelahian atau tawuran sebanyak 104 siswa dengan persentase (30,9%). Adapun analisis kenakalan remaja berikut merupakan skor kenakalan remaja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru dengan total 337 ditemukan nilai mean yaitu 2.02, nilai median 1.00, std deviation 2.113 dan nilai min-max 0-12.

2. Gambaran Pengetahuan

Tabel 4: Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tumbuh Kembang

No	Pengetahuan Tumbuh Kembang	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
	Remaja adalah proses dari anak-anak menjadi dewasa	331	98.2%	6	1.8%
	Perubahan tubuh, perasaan, dan pikiran adalah hal yang terjadi pada masa pubertas	333	98.8%	4	1.2%
	Mimpi basah merupakan ciri laki-laki beranjak dewasa				
	Perempuan yang mengalami keterlambatan haid pasti hamil	330	97.9%	7	2.1%
	Ovarium dan vagina merupakan organ reproduksi wanita				
	Penis dan testis merupakan organ reproduksi laki – laki	78	23.1%	259	76.9%
	Salah satu ciri seorang wanita mulai baligh (dewasa) adalah haid	300	98.0%	37	11.0%
	Haid berlangsung selama 5 hari				
	Perempuan yang sudah mengalami haid bisa hamil	312	92.6%	25	7.4%
	Berhubungan badan satu kali tidak dapat menyebabkan kehamilan	317	94.1%	20	5.9%

Estrogen dan progesterone adalah hormon yang dihasilkan oleh perempuan	171	50.7%	166	49.3%
Testosteron adalah hormon yang dihasilkan oleh laki – laki	232	68.8%	105	31.2%
Pada masa remaja dimungkinkan terjadi penyimpangan perilaku	192	50.7%	145	43.0%
	250	74.2%	87	25.8%
	269	79.8%	68	20.2%
	298	88.4%	39	11.6%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak menjawab “Ya” ada pada soal nomor 2 yaitu 333 (98.8%), dan responden terdikit menjawab “Ya” ada pada soal nomor 4 yaitu 78 (23.1%). Berdasarkan analisis pengetahuan tumbuh kembang diatas dari total 337 ditemukan nilai mean yaitu 2.49, nilai median 2.00, std deviation 1.727 dan nilai min-max 0-8.

a. Hubungan Pegetahuan Tumbuh Kembang dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Puskesmas Harapan Baru

Tabel 5: Hubungan Pengetahuan Tumbuh Kembang dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru

NO	Kenakalan Remaja	Pvalue	R
1.	<i>Spearman rho</i> Pengetahuan Tumbuh Kembang	0.025	-0.122*
	Mean 2.49 Min-Max 0-8 SD 1.727		
2.	Perilaku Kenakalan Remaja		
	Mean 2.03 Min-Max 0-12 SD 2,116		

*Cor c** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 *Spearman-rhodiatas* dapat dijelaskan bahwa distribusi huungan pengetahuan tumbuh kembang terhadap perilaku kenakalan remaja dengan menggunakan uji statistic *Spearman rho* diatas menunjukkan bahwa mean 2.49 dan Std. daviation 1.727 dengan *Pvalue* = 0.025 < 0.05 dan nilai r = -0.122, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikantetapi dengan korelasi sangat lemah dan hubungan tidak searah (korelasi bernilai negatif) antara pengaruh pengetahuan tumbuh kembang terhadap kenakalan remaja sekolah, dimana responden yang memiliki skor pengetahuan yang tinggi juga melakukan kenakalan.

Remaja merupkan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Para ahli juga sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. dimana seorang remaja sudah tidak dapat lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa(Bakti, 2017). Maka berdasarkan hasil penelitian karekteristik responden diperoleh bahwa mayoritas responden berada pada kelas 7 sebanyak 170 dan kelas 8 sebanyak 167, dan usia terbanyak ada pada usia 13 tahun dengan total 153 dan usia 14 tahun sebanyak 101. Jumlah jenis kelamin perempuan 183 sedangkan laki-laki 154 responden yang terbagi pada dua sekolah yaitu SMP A 292 dan SMP B 45 responden di wilayah keraja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Berdasarkan data kelas VII dengan nilai perilaku kenakalan sebesar 123 (52,3%) yang berada di usia 13 tahun dengan total kenakalan 104 (44,2%) dan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki 128 (54,5%) dan berada di SMP A 201 (85,5%).

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja merupakan perilaku yang menunjukkan gejala sakit secara sosial, istilah kenakalan remaja mengacu pada situasi rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal(Soetjningsih, 2004). Kenakalan remaja pada saat ini dapat dikatakan melebihi batas wajar. Banyaknya remaja dan anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, serta tindakan kriminal lainnya. Tidak hanya mengenal tetapi mereka tidak sungkan untuk mencoba hal tersebut. Sehingga pengaruh pengetahuan sangat penting dalam kenakalan remaja karena pengetahuan yang baik dapat memungkinkan mereka untuk berperilaku positif.

Pada masa remaja, manusia mengalami perkembangan yang pesat baik fisik, psikis maupun sosialnya. Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan kematangan fungsi seksual. Istilah pubertas dapat digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak menuju dewasa, terutama pada perubahan kelamin dari tahap anak ke dewasa (Dianawati, 2003). Pengetahuan tumbuh kembang merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam membentuk pola pikir remaja. Pengaruh pengetahuan bisa membentuk pola pikir yang salah jika pengetahuan yang mereka dapatkan kurang ataupun salah. Sehingga memungkinkan mereka untuk berperilaku menyimpang di lingkungan itu sendiri. Pengetahuan remaja yang baik tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih bijak tentang apa yang seharusnya boleh mereka lakukan dan apa yang seharusnya belum boleh mereka lakukan.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman, informasi dan budaya. Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri. Selain itu informasi dapat diperoleh melalui kenyataan yaitu dengan melihat ataupun mendengar sendiri, dan bisa didapatkan juga melalui surat kabar, radio, ataupun Tv yang dapat menambah pengetahuan agar lebih luas. Serta budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Hasil dari Tabel 4 ditemukan bahwa nilai mean dari pengetahuan tumbuh kembang sebesar 2.49, nilai min-max 0-8 dan nilai standar deviasi 1.727, sedangkan untuk hasil kenakalan didapatkan nilai mean 2.02, nilai min-max 0-12 dan nilai standar deviasi sebesar 2.113. Hasil Uji *spearman* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,025 nilai lebih kecil dari taraf yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tetapi dengan korelasi sangat lemah dan hubungan tidak searah (korelasi bernilai negatif) antara Hubungan Pengetahuan Tumbuh Kembang terhadap Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda".

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa responden berpengetahuan baik tetapi adanya kenakalan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja dikarenakan ajakan dari teman serta pemahaman yang salah dan menyebabkan perilaku pada remaja tersebut menjadi menyimpang. Serta mudahnya mengakses informasi yang disalahgunakan sehingga membuat remaja tersebut ingin mencoba hal yang baru saja mereka lihat dan belum pernah mereka lakukan. Faktor yang mempengaruhi kenakalan lainnya adalah lingkungan yang mendukung dimana lokasi sekolah yang berdekatan dengan THM (Tempat Hiburan Malam) memungkinkan terjadinya perilaku kenakalan remaja.

Hasil penelitian dari Istiqomah Nita, Basuki Hari, dan Notobroto (2015) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap control diri remaja. Dimana diusia remaja cenderung ingin mencari pengalaman dengan melakukan penjajahan terhadap segala sesuatu yang baru serta remaja memiliki sifat ingin mencoba-coba segala sesuatu yang belum pernah mereka alaminya. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seksual dapat menyebabkan salah persepsi tentang informasi tersebut, diusia remaja cenderung ingin mencari pengalaman dan melakukan penjajahan terhadap segala sesuatu yang baru serta remaja memiliki sifat ingin tau dan ingin mencoba hal-hal yang belum pernah mereka alami (Azwar, 2000).

Keterbatasan penelitian ini kemungkinan terjadinya bias informasi, dikarenakan responden dimungkinkan tidak menjawab jujur pada lembar kuesioner saat berlangsungnya penelitian selain itu temporalitas yaitu tidak bisa menganalisis mana yang penyebab mana akibat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari Hasil uji statistik *spearman* yaitu hasil *Pvalue* $0,025 < \alpha 0,05$ dan nilai $r = -0.122$, maka terdapat hubungan yang signifikan tetapi dengan korelasi sangat lemah dan hubungan tidak searah (korelasi bernilai negatif) antara pengaruh pengetahuan tumbuh kembang dengan kenakalan remaja sekolah. Diharapkan dapat menjadi referensi setiap pembaca dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pengetahuan apa saja yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Arif, M. I. S. (2016). *Hubungan Pola Asuh Permissif Dengan Kenakalan Remaja* Muhammad Iqbal Syaiful Arif. *E Journal UNESA*, 2(1), 1–15.
- Prasetyono, D. S. (2013). *Knowing yourself*. Yogyakarta : Saufa.
- Rahmawati Nikmah, (2016). Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan. Universitas Islam Negeri. Semarang. Volume 11 nomor 2, halaman 267-288.

- Nourollah Maziani, Fatemeh Mazanani, & Farhad Jafari, (2015). *A Study of Factors Affecting Juvenile Inquency*. Volume 8, halaman 25-30.
- Bakti, B. G. (2017). *Perilaku Kenakalan Remaja di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*, 5(4), 147–159.
- Husna, A., Lestari, H., & Ibrahim, K. (2016). Hubungan Pengetahuan, teman sebaya dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di kota kendari tahun 2016 *The Correlation Between Knowledge, Peer Friend An Economic Status With “Ngelem” Behavior Of Street Children In Kendari Municipality In 2016*. Data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda (2016)
- Rahmadi Agus, Zwagery vira, Ariani (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penyesuaian Diri Remaja Putri Menghadapi Masa Pubertas di SMP Darul Hijrah Putri Banjar Baru Tahun 2013.
- Pratama Dimas C.A & Notobroto Basuki H (2017). Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Teman dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Vol. 6, No. 1
- Latifah Hani, Kusminatun & Ratnaningsih Dwi, (2016). Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman. *JURNAL PERMATA INDONESIA*, Volume 7, Nomor 1, Halaman : 01 - 09 Mei 2016 ISSN 2086 – 9185.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(2), 346–353.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto. 1
- Dianawati Anjen. 2003. *Pendidikan dan Seks untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. 2000 *Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia (Adolescent Reproductive Health in Indonesia)*